



# **MERATUS GEOPARK**

**THE SOUL OF BORNEO**



**East  
Route**

**INSPIRING CRUISE THROUGH EARTH AND  
PEOPLE HISTORY**



## REDAKSIONAL

### Penasehat :

Dr. Ir. Ariadi Noor, M.Si.

### Penanggung Jawab :

Ir. H. Fajar Desira, CES

### Penanggung Jawab Teknis :

- Hanifah Dwi Nirwana, ST., MT.
- Ali Mustopa, ST., MS.
- Tarwin Patik Mustafa, S.Kom, MM.
- Noor Aneka Lindawati, S.Pd, MA.
- Nur Arief Nugroho, ST., MT.

### Fotografer dan Penyusun :

- Donny Sophandi
- Dewi Kartika Sari, S.Si.,M.Sc.

### Desain Grafis :

Suriadi (@designcenter.bjm)

### Penerbit :

BP Geopark Meratus  
Kalimantan Selatan

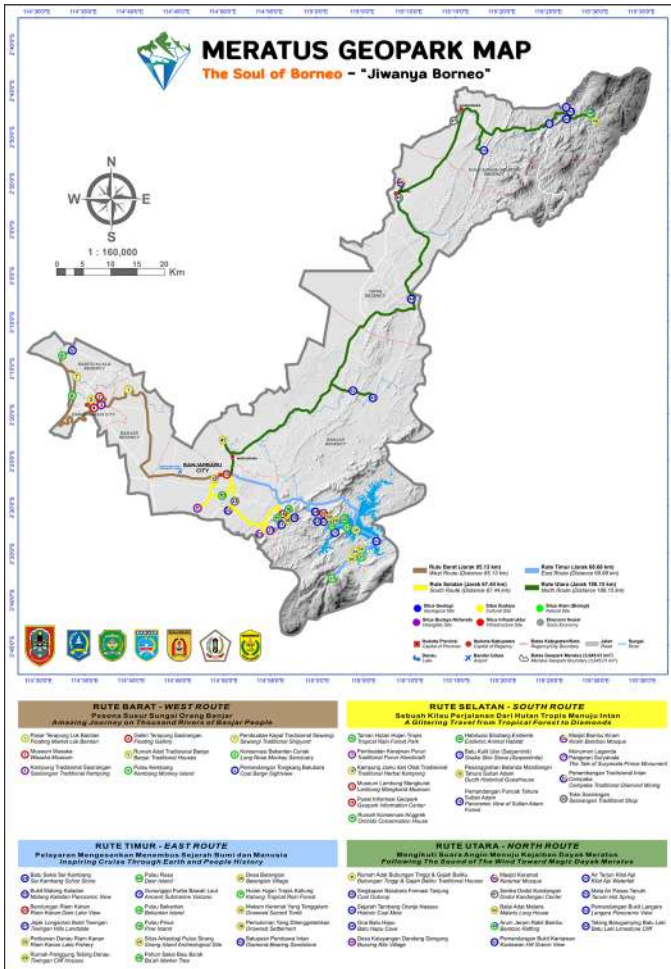
### Terbitan Tahun 2023

- ✉ [meratusgeopark.id@gmail.com](mailto:meratusgeopark.id@gmail.com)
- 🌐 [www.meratusgeopark.org](http://www.meratusgeopark.org)
- 📍 [meratusgeopark](#)
- 📍 Meratus Geopark



# The Soul of Borneo

## "Jiwanya Borneo"



Pertembungan dua benua memunculkannya dari dasar lautan purba 200 juta tahun silam, menciptakan kehidupan baru yang sangat berwarna. Hijau pegunungan menjadi rumah bagi beragam flora dan fauna. Hampan bebatuan tua menceritakan sejarah bentala, diiringi nyanyian serangga serta desau daun, menjadi sebuah drama musikal semesta.

Suku Banjar dan Dayak, dua bersaudara yang bernaung di bawahnya, membaur dalam simfoni. Menciptakan budaya dan tradisi, buah dari bentang alam pegunungan bersama sungai-sungai yang mengular dan menari. Tradisi yang teguh mereka jaga hingga kini.

Meratus menjamin kehidupan manusia dengan segenap kekayaan yang ia miliki, baik yang terlihat dipermukaan maupun diperut bumi. Keragaman alam dan budaya, hubungan timbal balik antara alam dan manusia, membentuk sebuah harmoni tanah Borneo yang memiliki jiwa. Meratus adalah jiwa Borneo.

*It emerged from the ancient ocean floor 200 million years ago as two microcontinents crashed, created new life that full of colors. Green mountains provide habitat for colorful flora and diverse fauna. The expanse of old rocks telling the story of the earth, accompanied by the insects singing and the leaves rustling, performing a musical theater of nature.*

*The Banjar and Dayak tribes, two brothers who live in it, mingle in the symphony. Creating tradition and culture, that based on the mountainous landscape twisted by snaking rivers. The traditions that they keep practicing until today.*

*Meratus supports man's life with all the resources it has, both visible on the surface and inside the earth. The diversity of nature and culture, the reciprocal relationship between nature and mankind, forms a harmony of the Borneo land. This has made Meratus as the Soul of Borneo.*



# Empat Rute Pengalaman Geopark Meratus

## *The Four Meratus Geopark Experience Routes*

### Rute Barat - West Route

**Pesona Susur Sungai Orang Banjar**

*The Amazing Journey on  
Thousand Rivers of Banjar People*



Hiruk pikuk Pasar Terapung Lok Baintan menyapa pagi. Saat matahari meninggi, arus sungai mengantar kita menelusuri keagungan budaya Banjar. Keindahan Sasirangan, kemegahan Rumah Adat yang penuh makna, tradisi membuat Jukung Kayu. Satwa langka Monyet Hidung Panjang di Pulau Curiak turut memberi warna, dalam perjalanan yang mempesona.

*The bustling Lok Baintan Floating Market starts the day. As the sun rises, the river flow takes us into a journey to admire the greatness of Banjarese culture. The beauty of Sasirangan, the grandeur of Traditional House, the tradition to assemble wooden boats. The endanger Long Nose Monkey in Curiak Island puts more colour in this amazing river journey.*



### Rute Selatan - South Route

**Sebuah Kilau Perjalanan Dari Hutan Tropis  
Menuju Intan**

*A Glitring Travel from Tropical Forest to  
Diamonds*

Hutan tropis memberi nyawa pada Meratus. Dari Kampung Purun ia berbagi karya seni, menawarkan pengobatan di Kampung Herbal, menjadi rumah bagi satwa liar dan Anggrek yang menawan. Pesanggrahan Belanda menjadi saksi bisu sejarah kolonial, dikelilingi pepohonan yang tumbuh di atas Batu Kulit Ular, dengan hamparan pemandangan bak lukisan. Dari sini kita melihat bagaimana sejarah bumi menciptakan Kemilau Intan, yang tak lekang dimakan zaman.

*Tropical forests brings life to Meratus. From Purun Village it shares arts, offers medication in Herbal Village, a home for wildlife and the enchanting orchids. A Dutch Guest House stands firm, a silent witness to the history of colonialism, surrounded by trees that grow on the Snake Skin Stone with the picturesque view as its background. Here, we can see how the earth history creates the forever sparkling Diamond.*

## Rute Timur - East Route

### Pelayaran Mengesankan Menembus Sejarah Bumi dan Manusia

#### *Inspiring Cruise Through Earth and People History*



Bukit Matang Kaladan ibarat menara pandang untuk menikmati hamparan danau buatan. Danau yang menyimpan sejarah Desa yang Ditenggelamkan dengan segala cerita. Danau yang menyimpan sejarah bumi dengan Gunung Berapi Dasar Laut, petilasan Kapak Batu, hingga Berlian. Danau yang juga memberi masa depan bagi mereka yang tetap bertahan.

*Matang Keladan Hill serves as the viewing tower to enjoy the expanse of man-made lake. A lake that hold the stories of the Drowned Villages. A lake that hold the history of earth with its Submarine Volcano, archaeological site of Stone Axe, and Diamond. The lake also offers a future for those who survive.*



## Rute Utara - North Route

### Mengikuti Suara Angin Menuju Keajaiban Dayak Meratus

#### *Following the sound of the wind to the magic of Dayak Meratus*

Ikutilah kemana arah daun bergoyang tertiuip angin. Di Oranje Nassau angin menembus masuk terowongan batubara yang lama ditinggalkan. Menjerit saat tertangkap Layang-Layang Dandang. Desir angin terus mengiring, menuju Kampung Dayak Meratus yang teguh memegang tradisi, Balai Adat Malaris, Rakit Bambu. Air Panas Tanuhi, Air Terjun Kilat Api jadi penanda sejarah bumi. Begitu juga Bukit Langara, dimana angin makin lantang bersuara.

*The tree leaves sway, singing the tune of the blowing winds. In Oranje Nassau, the wind break through the long-deserted coal tunnel, whisting when caught by the Dandang Kites. The whispering wind blows to the Village of Dayak Meratus who hold firm their ancient ways, Malaris Long House, the Bamboo Rafting. Tanuhi Hot Spring, Kilat Api Waterfall are markers of the earth history. In Langara Hill, the wind can shout out loud.*

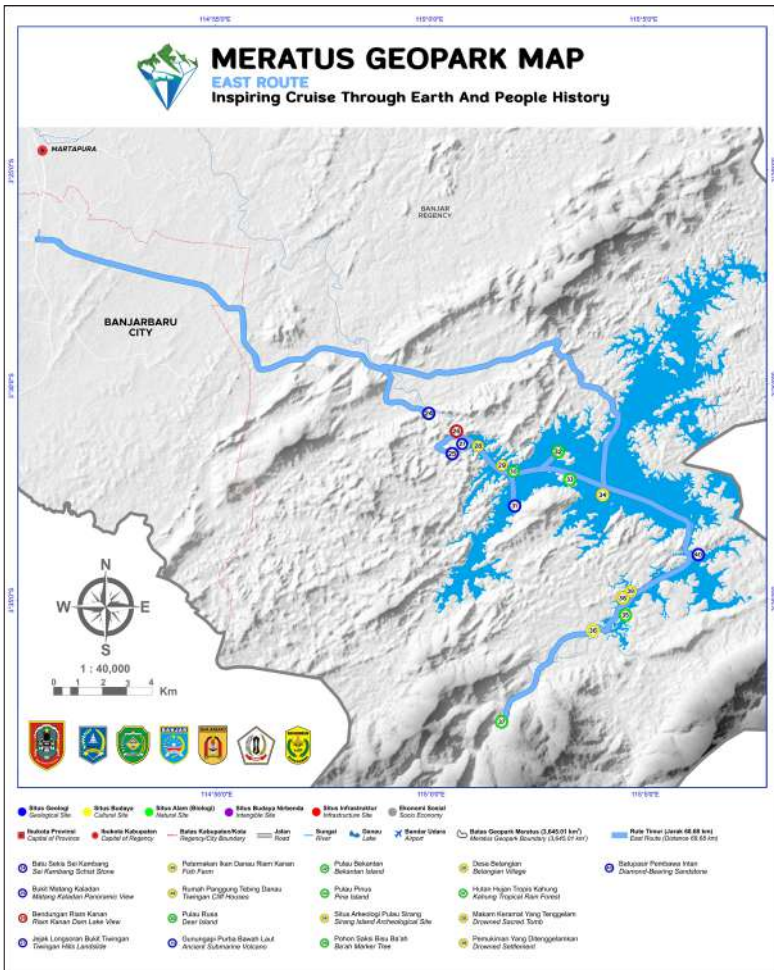


25

Situs Bukit Matang Kaladan  
*Matang Kaladan Panoramic View*

| EAST ROUTE





# Rute Timur

## Pelayaran Mengesankan Menembus Sejarah Bumi dan Manusia

Bukit Matang Kaladan ibarat menara pandang untuk menikmati hamparan danau buatan. Danau yang menyimpan sejarah Desa yang Ditenggelamkan dengan segala cerita. Danau yang menyimpan sejarah bumi dengan Gunung Berapi Dasar Laut, petilasan Kapak Batu, hingga Berlian. Danau yang juga memberi masa depan bagi mereka yang tetap bertahan.

# East Route

## Inspiring Cruise Through Earth and People History

Matang Keladan Hill serves as the viewing tower to enjoy the expanse of man-made lake. A lake that hold the stories of the Drowned Villages. A lake that hold the history of earth with its Submarine Volcano, archaeological site of Stone Axe, and Diamond. The lake also offers a future for those who survive.





## Batu Sekis Sei Kambang

Batu Sekis Sei Kambang berlokasi di Desa Awang Bangkal, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Kota Banjarbaru sekitar 22 km, dengan menggunakan kendaraan roda dua/empat.

Lokasi yang berada pada Sungai Riam Kanan ini, terbentuk oleh proses kejadian bumi (geologi) yang tersusun atas batuan sekis baroisit yang merupakan bagian dari Kelompok Batuan Malihan yang berumur 180-182 juta tahun yang lalu (Jura Tengah). Mineral baroisit termasuk didalam kategori

mineral langka yang terdapat pada batuan metamorf fasies *blueschist*, dimana berdasarkan hasil penelitian, bahwa batuan metamorf dari Kompleks Meratus ini mengalami kondisi epidot yang bertekanan tinggi fasies sekis biru sebelum metamorfisme puncak fasies epidot-amfibolit, sehingga batuan metamorf fasies *blueschist* dianggap sebagai penanda fosil zona subduksi.

Lokasi ini merupakan awal dari perjalanan Rute Timur "Palayaran Mengesankan Menembus Sejarah Bumi dan Manusia".





## ***Sei Kambang Schist Stone***

*The Sei Kambang Schist Stone is in Awang Bangkal Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 22 km from Banjarbaru City by motorcycle and car.*

*Located in an Riam Kanan River, It was a result of earth events (geology) which is composed of baroisite schist rocks which are part of the Metamorphic Rock Group aged 180-182 million years ago (Middle Jurassic). Barroisite mineral is included in the category of rare minerals found in metamorphic rocks of the blueschist facies, based on research that metamorphic rocks from the Meratus Complex experience high-pressure epidote conditions of the blueschist facies before the peak metamorphism of the epidote-amphibolite facies, so that the metamorphic rocks of the blueschist facies are considered as a subduction zone fossil marker.*

*This journey is the beginning of the Eastern Route “Inspiring Cruise Through Earth and People History”*







## Bukit Matang Kaladan

Bukit Matang Kaladan berlokasi di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Batu Sekis Sei Kambang sekitar 4 km dengan menggunakan kendaraan roda dua/empat kemudian untuk mencapai puncak dapat dilakukan dengan berkendara roda dua/berjalan kaki sekitar 1,6 km atau sekitar 25 km dari Kota Banjarbaru.

Lokasi yang tersusun atas batuan-batuan yang berasal dari Kelompok Batuan Malihan yang berumur 180-135 juta tahun yang lalu (Jura Tengah-Akhir) ini, mempunyai morfologi bergelombang yang berada di tepi Danau Riam Kanan. Pada puncak lokasi ini, dapat melihat gugusan pulau-pulau kecil yang berada disekitar danau tersebut.

Selain menjadi area tangkapan air, keberadaan danau ini tidak terlepas dari cerita legenda asal muasal Danau Riam Kanan yang berawal dari dua saudara (Utuh Pujung dan Anang) yang tinggal di Puncak Meratus, dimana kedua saudara tersebut saling berada kesaktian yang sangat hebat karena memperebutkan gadis yang sangat cantik (Galuh Sakadut). Terjadilah vulkano tektonik yang mengeluarkan lahar, pasir, emas, intan jumantan, bijih besi, mangan, kecubung air, akik merah delima, buntat kalulut serta zirkon, yang disertai hujan yang sangat deras, sehingga membuat bumi terbelah menjadi 2 yaitu sungai dan riam. Kemudian penduduk sekitar Meratus menyebutnya Riam Kanan, karena Anang menunjukkan kesaktiannya dengan tangan kanan.

## Matang Kaladan Panoramic View

*Matang Kaladan Panoramic View is in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is about 4 km from Sei Kambang Schist Stone, by motorcycle or car, the top about 1.6 km from nearest village by motorcycle or feet and 25 km from Banjarbaru City.*

*The hill rocks composed of the Metamorphic Rock Group aged 180-135 million years ago (Middle-Late Jurassic), has a wavy morphology on the shores of Lake Riam Kanan. At the top, you can see a cluster of small islands around the lake.*

*Apart from being a water catchment area, the existence of this lake is inseparable from the legendary story of the Lake Riam Kanan which originated from two brothers (Utuh Pujung and Anang) who lived at the top of Meratus, where the two brothers clashed each other's great supernatural powers over a girl who is very beautiful (Galuh Sakadut). There was a tectonic volcano that released lava, sand, gold, Jumantan diamonds, iron ore, manganese, water amethyst, ruby red agate, kalulut buntat and zircon, which were accompanied by very heavy rains, causing the earth to split into two, namely rivers and cascades. Then the people around Meratus called it Riam Kanan, because Anang showed his magic with his right hand.*







# Bendungan Riam Kanan

Bendungan Riam Kanan berlokasi di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Kota Banjarbaru sekitar 25 km dengan menggunakan kendaraan roda dua/empat kemudian dilanjutkan dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan “Klotok”,

Lokasi yang tersusun atas batuan-batuan yang berasal dari Kelompok Batuan Malihan yang berumur 180-135 juta tahun yang lalu (Jura Tengah-Akhir) ini, mempunyai bentang alam berupa lembah yang cukup luas dan dikelilingi perbukitan yang cukup tinggi, serta membendung beberapa sungai besar, salah satunya Sungai Riam Kanan, yang bagian hulu dari Sungai Riam Kanan merupakan daerah tangkapan air berupa hutan hujan tropis yang lebat di jajaran Pegunungan Meratus.

Pembangunan lokasi ini diprakarsi sejak tahun 1958 oleh Ir. P.M. Noor (Gubernur pertama Kalimantan Selatan serta

mantan Menteri Pekerjaan Umum di era Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno) yang merupakan orang asli Banjar. Secara resmi pembangunan bendungan yang memakan waktu sekitar 10 tahun ini dimulai sejak pada tahun 1963 dan diselesaikan sekitar tahun 1973.

Bendungan yang diresmikan oleh Presiden ke-2 Republik Indonesia (M. Soeharto) yang kemudian diberi nama Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Ir. P.M. Noor atau dikenal sebagai Bendungan Riam Kanan ini mempunyai luas sekitar 9,730 hektar, dan didalam proses pembendungan sungai yang bersumber dari Pegunungan Meratus ini menenggelamkan sekitar 8 desa (Tiwingan, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Rantau Balai, Rantau Buju, Apuai dan Minunggul), yang kemudian masyarakat tersebut pindah kedataran yang lebih tinggi antara lain Desa Tiwingan Lama, Tiwingan Baru, Liang Toman, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Bukit Batas, Apuai, Rantau Bujur, Belangian, dll.

## Riam Kanan Dam Lake View

*The Riam Kanan Dam Lake View is in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 25 km from Banjarbaru City by motorcycle and car and continued by using an engine boat or what the local community calls “Klotok”.*

*It was a result from the Metamorphic Rock Group aged 180-135 million years ago (Middle-Late Jurassic), it had a landscape in the form of a broad valley surrounded by quite high hills, and dammed several major rivers, one of it is the Riam Kanan River, the upper reaches of the Riam Kanan River being a catchment area. water in the form of dense tropical rain forest in the Meratus Mountains.*

*The construction of this location was initiated in 1958 by Ir. PM Noor (the first Governor of South Kalimantan and the former Minister of Public Works in the era of*

*Soekarno, the first President of the Republic of Indonesia) who is a Banjarese. The construction officially took 10 years completed from 1963 to 1973.*

*The dam was inaugurated by the 2nd President of the Republic of Indonesia (M. Soeharto) and later named Ir.PM Noor Hydroelectric Power Plant or known as the Riam Kanan Dam has an area of 9,730 hectares, and in the process of damming rivers originating from Meratus Mountains, they need to submerged around 8 villages (Tiwingan, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Rantau Balai, Rantau Buju, Apuai and Minunggul), the residents then moved to higher ground including Tiwingan Lama Village, Tiwingan Baru, Liang Toman, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Bukit Batas, Apuai, Rantau Bujur, Belangian.*







# Jejak Longsoran Bukit Tiwingan

Jejak Longsoran Bukit Tiwingan berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Kota Banjarbaru sekitar 25 km dengan menggunakan kendaraan roda dua/empat menuju pelabuhan Tiwingan Riam Kanan, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang merupakan fenomena kejadian geologi, tersusun atas batuan-batuan seperti sekis, kuarsit yang berasal dari Kelompok Batuan Malihan yang berumur 180-135 juta tahun yang lalu (Jura Tengah-Akhir) dengan kondisi yang beberapa sudah mengalami pelapukan ini,

mempunyai bentang alam berupa lereng/tebing yang sangat curam.

Lapukan dari batuan penyusun lokasi tersebut berupa jenis tanah Podsolik Merah Kuning, Litosol dan Latosol, dimana jenis tanah ini tergolong tidak/kurang subur dan bertekstur pasir, sehingga apabila tidak ada pohon dan tanaman yang mengikatnya, ditambah dengan intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan tingkat kecuraman lereng cukup tinggi, maka akan mudah longsor.

Lokasi ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan perahu/klotok di Danau Riam Kanan.

## Tiwingan Hills Landslide

*The Tiwingan Hill Landslide is in the Riam Kanan Lake area, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 25 km from Banjarbaru City by motorcycle or car to Tiwingan Riam Kanan port, proceed by an engine boat or what the local community calls "Klotok".*

*It was a geological occurrence phenomenon, composed of rocks such as schist, quartzite originating from the Metamorphic Rock Group aged 180-135 million years ago (Middle-Late Jurassic) and some part of it is weathering, making a very steep slopes/cliffs landscape.*

*The weathered rocks diversified as Red Yellow Podzolic, Litosol and Latosol soil types, where this type of soil is classified as infertile/less fertile and has a sandy texture, so if there are no trees and plants that bind it, coupled with a high intensity of rainfall and a high level of the steepness of the slope, it will slide easily.*

*This location can be seen on boat/klotok on Riam Kanan Lake.*





## Perikanan Danau Riam Kanan

Perikanan Danau Riam Kanan berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Jejak Longsoran Bukit Tiwingan sekitar 1 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang dahulunya merupakan area lembah, yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) berasal dari Kelompok Batuan Malihan yang berumur 180-135 juta tahun yang lalu (Jura Tengah-Akhir) ini, menjadi kawasan danau sejak dibangunnya Bendungan Riam Kanan yang diselesaikan

sekitar tahun 1973.

Pada lokasi ini menggambarkan budaya budidaya ikan dengan menggunakan sistem keramba berupa keranjang berbentuk kotak dari kayu dan mengapung diatas danau, serta dilengkapi rumah yang berkonsep rumah adat banjar, yaitu rumah lanting (rumah yang mengapung).

Budidaya ikan yang dilakukan merupakan jenis ikan mas dan nila, dimana hasil budidaya ikan tersebut menjadi salah satu pasokan ikan untuk pasar-pasar wilayah Kota Banjarbaru, Martapura dan Kota Banjarmasin.



## *Riam Kanan Lake Fishery*

*The Riam Kanan Lake Fishery is in the Riam Kanan Lake area, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 1 km from the Tiwingan Hill Landslide, by an engine boat or what the local community calls "Klotok".*

*It used to be a valley area, composed of rocks from earth events (geology) originating from the Metamorphic Rock Group aged 180-135 million years ago (Middle-Late Jurassic), have become a lake since the construction of the Riam Kanan dam which was completed approximately in 1973.*

*It portrays the culture of fish farming using a cage system in the form of a box-shaped basket made of wood and floats on the lake and equipped with a traditional banjar house named a lanting house (a house that floats).*

*The type of fish that cultivated are carp and tilapia, this fishery supplies markets in the City of Banjarbaru, Martapura and Banjarmasin.*









## Rumah Panggung Tebing Danau

Rumah Panggung Tebing Danau berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Perikanan Danau Riam Kanan sekitar 1,5 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Paau yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) ini, merupakan area tebing yang berada di Danau Riam Kanan.

Lokasi yang dihuni oleh beberapa penduduk yang dahulunya berada didalam area danau, sebelum dilakukan pembendungan Danau Riam Kanan ini, mempunyai konstruksi bangunan rumah dengan tiang-tiang kayu yang menjorok keatas, sehingga terlihat tinggi dan terlihat dari kejauhan.

Konsep bangunan ini dibuat karena untuk menyesuaikan permukaan air danau yang sewaktu-waktu dapat naik, tergantung curah hujan, dan debit aliran sungai yang masuk diarea Danau Riam Kanan, sehingga rumah-rumah tersebut tidak terendam air.



## Tiwingan Cliff Houses

*Tiwingan Cliff Houses is in Riam Kanan Lake area, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 1,5 km from Riam Kanan Lake Fishery by an engine boat or referred to by the local community as "Klotok".*

*It was a result of earth events (geology) originating from the Paau Formation was 59-65 million years ago (Late Cretaceous), a cliff in Riam Kanan Lake.*

*This cliff inhabited by several residents who used to be in the lake area, before the dam of Riam*

*Kanan Lake was carried out, made with wooden pillars that jutted upwards, so that it looked tall and visible from a distance.*

*The function of this style of house is to adjust the lake water level which can rise at any time, depending on rainfall, and the discharge of the river flow that enters the Riam Kanan Lake, so that the houses are not submerged in water*





## Pulau Rusa

Pulau Rusa berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Rumah Panggung Tebing Danau sekitar 580 meter, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Paau yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) ini, merupakan pulau yang berada di Danau Riam Kanan.

Lokasi yang mempunyai luas sekitar 4.5 hektar dan mampu menampung

sekitar 100 ekor rusa ini diinisiasi oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dan telah diresmikan pada 7 Maret 2019 oleh Gubernur Kalimantan Selatan. Sebelum dilepas liarkan di pulau ini, rusa-rusa tersebut dimasukan dalam area isolasi untuk pengenalan lingkungan di pulau tersebut.

Beberapa fasilitas penunjang seperti pagar pembatas berupa besi mengelilingi pulau, sebagai bagian pengamanan/ pelindung rusa agar tidak lari dan gangguan dari pengunjung. Fasilitas lainnya yang dapat dinikmati pengunjung seperti, titian/dermag dan beberapa tempat untuk berfoto.



## Deer Island

*Deer Island is in the Riam Kanan Lake, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 580 meters from Tiwingan cliff houses by an engine boat or referred to by the local community as "Klotok".*

*It was a result of earth events (geology) originating from the Paau Formation aged 59-65 million years ago (Late Cretaceous), an island in Riam Kanan Lake.*

*It has an area of 4.5 hectares and capable to accommodate around 100 deer, initiated by the Forestry Agency of the South Kalimantan Province and*

*inaugurated on March 7, 2019 by the Governor of South Kalimantan. Before being released to this island, the deer were put in an isolation area to introduce the environment of the island.*

*Several supporting facilities such as a guardrail iron surrounds the island, as a part of security / protection for deer so they don't run away and disturbance from visitors. Other facilities that can be enjoyed by visitors such as pier and several places to take pictures.*







## Gunungapi Purba Bawah Laut

Gunungapi Purba Bawah Laut berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Pulau Rusa sekitar 1.5 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan “Klotok”.

Lokasi yang tersusun atas batuan breksi vulkanik hasil kejadian bumi (geologi) berasal dari Formasi Paau yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) ini mempunyai

benang alam/morfologi tebing yang relatif curam yang berada pada tepi Danau Riam Kanan.

Lokasi yang merupakan hasil dari aktivitas vulkanik ini, dikenal juga oleh masyarakat sekitar dengan nama Bukit Batas. Penamaan tersebut dikarenakan morfologi lokasi sekitar berupa tebing yang membentuk punggung yang memanjang.



## Ancient Submarine Volcano

*Ancient Submarine Volcano is in the Riam Kanan Lake area, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 1,5 km from Deer Island by an engine boat or what the local community calls “Klotok”.*

*It was a result of volcanic breccia rocks from earth events (geology) originating from the Paau Formation which was 59-65 million years ago (Late Cretaceous) with a relatively steep cliff landscape/morphology on*

*the shores of Riam Kanan Lake.*

*This is the result of volcanic activity, is also known by the local communities as Bukit Batas. It is because the morphology of the cliffs in the form of elongated ridge.*





## Pulau Bekantan

Pulau Bekantan berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Gununggapi Purba Bawah Laut sekitar 3,5 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Manungul yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) dan diendapkan pada lingkungan pengendapan kipas bawah laut ini, merupakan pulau

yang berada di Danau Riam Kanan.

Pulau yang mempunyai luas sekitar 40 hektar yang diresmikan pada tahun 2018 ini merupakan tempat pelestarian monyet hidung panjang (bekantan) yang dikelola oleh Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam Mandiangin.

Lokasi ini terdapat 2 pulau yang terhubung oleh jembatan, dimana pulau pertama sebagai tempat konservasi bekantan dan pulau kedua terdapat vila yang dapat menjadi tempat menginap bagi para pengunjung.



## Bekantan Island

*Bekantan Island is in the Riam Kanan Lake, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 3.5 km from for about 3.5 km, by an engine boat or referred to by the local community as "Klotok".*

*It was a result of earth events (geology) originating from the Manungul Formation was 59-65 million years ago (Late Cretaceous) and deposited submarine fan depositional environment, is an island in Riam Kanan Lake.*

*The area of 40 hectares was opened in 2018 is a conservation area for long-nosed monkeys*

*(bekantan monkeys) managed by the Sultan Adam Mandiangin Forest Park (Tahura).*

*It consist of 2 islands connected by a bridge, where the first island is a bekantan monkey conservation area and the second island with few overnight lodges for visitors.*









## Pulau Pinus

Pulau Pinus berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Pulau Bekantan sekitar 1,4 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

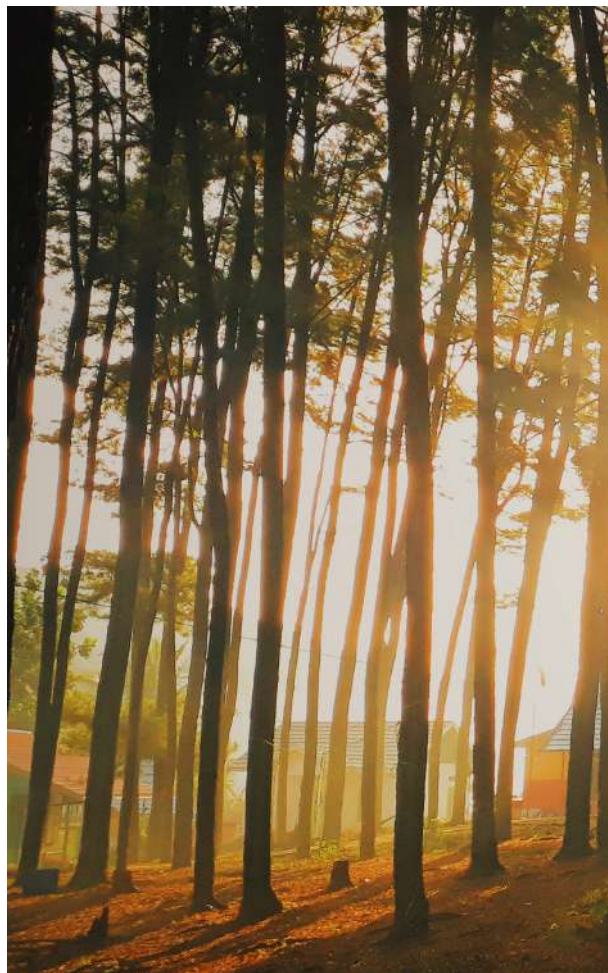
Lokasi yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) berupa aktivitas vulkanik yang berasal dari Formasi Paau yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) ini, merupakan pulau yang berada di Danau Riam Kanan.

Lokasi yang banyak dijumpai pohon pinus berumur puluhan tahun ini dahulunya merupakan tempat pengungsian penduduk yang awalnya berada di lembah sebelum dijadikan

Danau. Pemilihan lokasi ini dikarenakan memiliki topografi yang tinggi, sehingga terhindar dari genangan air di danau.

Pulau yang awalnya gersang ini, untuk mempercepat adaptasi warga sengaja ditanami pohon pinus dikarenakan kondisi tanah yang miskin unsur hara.

Sekarang Pulau Pinus ini tidak hanya tempat tinggal warga lokal, tetapi sebagai tujuan wisata dengan berbagai fasilitas seperti area bermain dan area berkemah bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan Danau Riam Kanan.





## *Pine Island*

*Pinus Island is in the Riam Kanan Lake, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 1,4 km from Bekantan Island by an engine boat or called by the local community as "Klotok".*

*It was a result of earth events (geology) in the form of volcanic activity originating from the Paau Formation was 59-65 million years ago (Late Cretaceous), is an island in Riam Kanan Lake.*

*There are dozens old pine trees. It was refuge shelter for residents who originally lived in the valley before being turned into a lake. It was chosen because it has a high topography to avoids water.*

*The island was originally barren so to accelerate the adaptation of the residents, the pine trees was deliberately planted due to the poor nutrients soil conditions.*

*Now Pinus Island is not just a place for residents to live, but as a tourist destination with various facilities such as a play area and camping area for visitors who want to enjoy the beauty of Riam Kanan Lake.*





## Situs Arkeologi Pulau Sirang

Situs Arkeologi Pulau Sirang berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Pulau Pinus sekitar 2.2 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan “Klotok”.

Lokasi yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) dari Kelompok Batuan Malihan yang berumur 180-135 juta tahun yang lalu (Jura Tengah-Akhir) ini, merupakan pulau yang berada di Danau Riam Kanan dan merupakan pulau terkecil di Danau Riam Kanan, yang biasa disebut dengan nama Pulau Sirang.

Pada lokasi yang memiliki ketinggian sekitar 50 meter diatas permukaan laut ini dahulunya merupakan pertemuan antara Sungai Kalaan, Amangpo, dan Huai, sebelum adanya danau. Dimana pada lokasi ini dijumpai

situs budaya paleolitik yang pernah berkembang. Bukti tersebut dapat terlihat dari adanya himpunan artefak batu yaitu alat (kapak perimbas, kapak penetak, kapak genggam, proto pahat genggam, batu inisi, serpih, bilah, lancipan, kerakal dipangkas, dan perkutor/batu pukul) dan bukan alat (fragmen serpih, tatal, dan batu kerakal yang merupakan pecahan limbah dari pembuatan alat batu). Batuan yang digunakan pada peralatan tersebut diindikasikan berasal dari batuan yang dijumpai disekitar seperti batupasir, kuarsit, serpih, sekis, dll., yang berasal dari Kelompok Malihan, Formasi Paa, dan Formasi Manunggul.

Saat ini lokasi ini selain untuk penelitian, juga untuk wisata terutama pada saat musim kemarau atau sewaktu air danau surut, seperti kegiatan memancing dan berkemah.



## Sirang Island Archeological Site

*The Sirang Island Archaeological Site is in the Riam Kanan Lake, Tiwingan Baru Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 2,2 km from Pinus Island by an engine boat or what the local community calls "Klotok".*

*It was a result of earth events (geology) from the Metamorphic Rock Group aged 180-135 million years ago (Middle-Late Jurassic), an island in Lake Riam Kanan and the smallest island in Lake Riam Kanan, which commonly called by the name of Sirang Island.*

*It is about 50 meters above sea level, formerly a counter of the Kalaan, Amangpo and Huai Rivers, before the existence of a lake. There was found a thriving paleolithic culture site. The evidence of a collection of stone artifacts, such as tools (hammer axes, punching axes,*

*handheld axes, hand-held proto-chisels, stone cores, shale, blades, tapers, trimmed pebbles, and percussion/hammer stones) and non-tools (shale fragments, tatal, and pebbles as a waste fragments from the manufacture of stone tools). The rocks used in the equipment are indicated came from rocks found in the surroundings such as sandstone, quartzite, shale, schist, etc., which originate from the Metamorphic Group, Paau Formation, and Manunggul Formation.*

*Currently this location is not only for research, but also for tourism, especially during the dry season or when the lake water recedes, as a fishing and camping activities.*

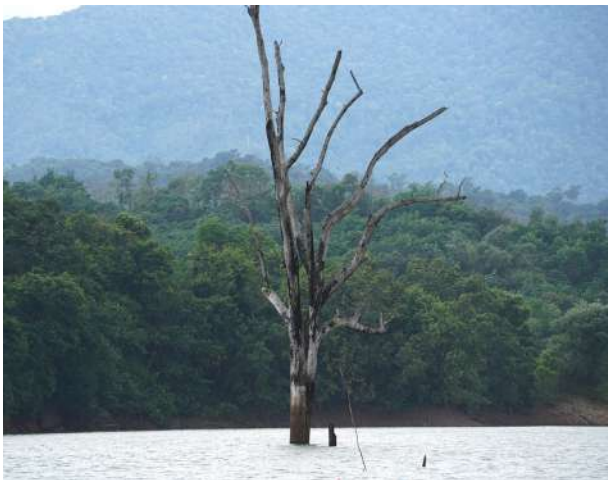






Pohon Saksi Bisu Ba'ah berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Situs Arkeologi Pulau Sirang sekitar 10 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang berada ditengah danau, diindikasikan pada dasar danau tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Manungul yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) dan diendapkan pada lingkungan pengendapan kipas bawah laut ini, terdapat pohon besar yang masih kokoh berdiri, yang disebut sebagai



*The Ba'ah Marker Tree is in Riam Kanan Lake, Belangian Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 10 km from the Sirang Island Archaeological Site by an engine boat or referred to by the local community as "Klotok".*

*It is in the middle of the lake, it was indicated that rocks at the bottom of the lake were a result of earth events (geology) originating from the Manungul Formation which was 59-65 million years ago (Late Cretaceous) and deposited in submarine fan depositional environment, there are large trees which is still standing strong,*

## Pohon Saksi Bisu Ba'ah

Pohon Merbau atau dikenal di Kalimantan dengan nama Pohon Anglai.

Pohon Anglai termasuk dalam jenis kayu yang keras dan memiliki daya tahan kayu yang tinggi, serta memiliki pertumbuhan yang sedang hingga besar dengan ketinggian bisa mencapai 50 meter.

Keberadaan pohon ini menjadi menarik, karena pada pohon ini diberi penanda ketinggian batas banjir atau dalam Bahasa Banjar disebut Ba'ah, yang terjadi pada Jumat 15 Januari 2021, sehingga dapat menjadi pengingat mengingat ketika melintasi lokasi tersebut.

## Ba'ah Marker Tree

*it is called the Merbau Tree or known in Kalimantan as the Anglai Tree.*

*The Anglai tree is a hard wood species with high wood resistance, ability to growth big, and up to 50 meters tall.*

*The presence of this tree is interesting, because this tree is marked by flood line or in Banjar language it is called Ba'ah, which occurred on Friday 15 January 2021, so it will be a reminder when crossing that location.*



# Desa Belangian

Desa Belangian berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Pohon Saksi Bisu Ba'ah sekitar 2,3 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Kelompok Diorit yang berumur 143-157 juta tahun yang lalu (Kapur Awal) ini merupakan desa paling Selatan dan sebagai pintu gerbang menuju Hutan Hujan Tropis Kahung.

Keberadaan lokasi desa ini berkaitan dengan pelaksanaan proyek pembuatan bendungan Riam Kanan, dimana lokasi ini dahulunya merupakan area perkebunan untuk warga yang tinggal di Desa Kalaan dan sekitarnya yang berada dilembah sebelum tergenang oleh air Danau Riam Kanan. Karena memiliki topografi yang lebih tinggi sehingga warga (sekitar 33 kepala keluarga)

yang terkena dampak proyek tersebut berpindah ke lokasi ini.

Nama desa yang telah diresmikan pada tahun 1985 yang kemudian bernama Desa Belangian ini, diambil dari nama Teluk/Telaga yang ada didekat desa yaitu Telaga Belangian.

Belangian berasal dari bahasa suku dayak, yang terbagi menjadi 2 suku kata yaitu Balai yang berarti tempat pertemuan dan Ngian yang berarti makhluk halus.

Jadi secara utuh nama desa ini didasarkan pada adanya acara/upacara adat yang diselenggarakan di Teluk/Telaga Belangian dengan memberikan sesajen berupa pemberian makan hutan yang diselenggarakan setahun sekali dengan mengundang makhluk-makhluk halus yang ada di segala penjuru Riam Kanan





## Belangian Village

*Belangian Village is in Riam Kanan Lake, Belangian Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 2,3 km from the Ba'ah Marker Tree by an engine boat or what the local community calls it "Klotok".*

*As a result from earth events (geology) originating from the Diorite Group aged 143-157 million years ago (Early Cretaceous), the southern most village and serves as the gateway to the Kahung Tropical Rain Forest.*

*The existence of this village is related to the implementation of the Riam Kanan dam construction project, where this region was formerly a plantation area for residents living in Kalaan Village and its surroundings before it was inundated by the water of Riam Kanan Lake. Because it has a higher topography,*

*the residents (about 33 households) affected by the project moved to this location.*

*The name of the village which was inaugurated in 1985 later named Belangian Village taken from the name of the Bay/Telaga which is near the village, namely Telaga Belangian.*

*Belangian comes from Dayak tribe language, which is divided into 2 syllables, namely Balai which means a meeting place and Ngian which means spirits.*

*So, the name of this village is based on the existence of a traditional event/ceremony held at Belangian Bay/Telaga by giving offerings in the form of forest feeding which held once a year by inviting spirits that exist in all directions Riam Kanan*









## Hutan Hujan Tropis Kahung

Hutan Hujan Tropis Kahung berlokasi di Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Desa Belangian sekitar 5.8 km, dengan kendaraan roda dua/berjalan kaki.

Lokasi yang tersusun atas beberapa produk batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Kelompok Batuan Ultramafik yang berumur 180-135 juta tahun yang lalu (Jura Tengah-Akhir), Kelompok Diorit yang berumur 143-157 juta tahun yang lalu (Kapur Awal), dan Kelompok Basal yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) yang dapat dijumpai sepanjang perjalanan.

Beberapa fenomena alam kejadian bumi (geologi) seperti batuan yang beragam, juga terdapat patahan/sesar dengan jenis

sesar mendarat yang merupakan hasil dari proses Pembentukan Pegunungan Meratus. Sesar tersebut dapat dijumpai disepanjang sungai menuju kawasan hutan, serta pada bagian puncak terdapat Air Terjun Lembah Kahung yang tersusun oleh batuan basal berstruktur bantal dan Gunung Kahung dengan ketinggian sekitar 1,456 meter diatas permukaan laut.

Selain terdapat fenomena kejadian alam (geologi) juga dijumpai keanekaragaman hayati khas Pegunungan Meratus, seperti aneka pohon berkayu, seperti binuang laki, meranti, mawai, beringin, rawali, serta beberapa jenis anggrek dan jamu (tudung pengantin), sedangkan untuk fauna dapat dijumpai monyet hitam (hirangan), cacing kepala martil dan beberapa spesies katak serta ular.

## Kahung Tropical Rain Forest

*The Kahung Tropical Rain Forest is in Belangian Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 5.8 km from Belangian Village by motorcycle / on feet.*

*As a result from earth events (geology) originating from the Ultramafic Rock Group aged 180-135 million years ago (Middle-Late Jurassic), the Diorite Group aged 143-157 million years ago (Early Cretaceous), and the Basalt Group aged 59-65 million years ago (Late Cretaceous) which can be found along the way.*

*Some natural phenomena of earth events (geology) such as various rocks, there are also faults with strike-slip fault types as a result of Meratus Mountains Formation process. The fault can be found along*

*the river leading to the forest area, and at the top there is the Kahung Valley Waterfall composed of pillow-structured basalt rocks and Kahung Mountain about 1,456 meters above sea level.*

*In addition to natural phenomena (geology), you can also find biodiversity typical of the Meratus Mountains, woody tree species such as Binuang Laki, Meranti, Mawai, Banyan, Rawali, as well as several types of orchids and herbs (bridal veil), while for fauna you can find black monkey (hirangan), hammerhead worms and some species of frogs and snakes.*









## Makam Keramat Yang Tenggelam

Makam Keramat Yang Tenggelam berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Desa Belangian sekitar 3 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang berada ditengah danau, diindikasikan pada dasar danau tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Manungul yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur

Akhir) dan diendapkan pada lingkungan pengendapan kipas bawah laut ini, terdapat sebuah makam yang ditenggelamkan bersamaan dengan 8 desa yang ditenggelamkan saat pembangunan Bendungan Riam Kanan.

Lokasi makam yang ditandai oleh masyarakat sekitar merupakan makam seorang tokoh agama Banjar pada tahun 1802 yang bernama Ibu Nawiyah, seorang Syarifah asli Banjarmasin.

## Drowned Sacred Tomb

*The Drowned Sacred Tomb is in the Riam Kanan Lake, Belangian Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 3 km from Belangian Village by an engine boat or referred to by the local community as "Klotok".*

*It is in the middle of the lake, indicated that the bottom of the lake rocks from earth events (geology) originating from the Manungul Formation which was 59-65 million years ago (Late Cretaceous) and deposited in this submarine fan depositional environment, there is a tomb which was drowned along with 8 villages that were drowned during the construction of the Riam Kanan Dam.*

*The spot of the tomb marked by the community was the tomb of a Banjar religious figure in 1802 named Mrs. Nawiyah, a native Syarifah of Banjarmasin.*



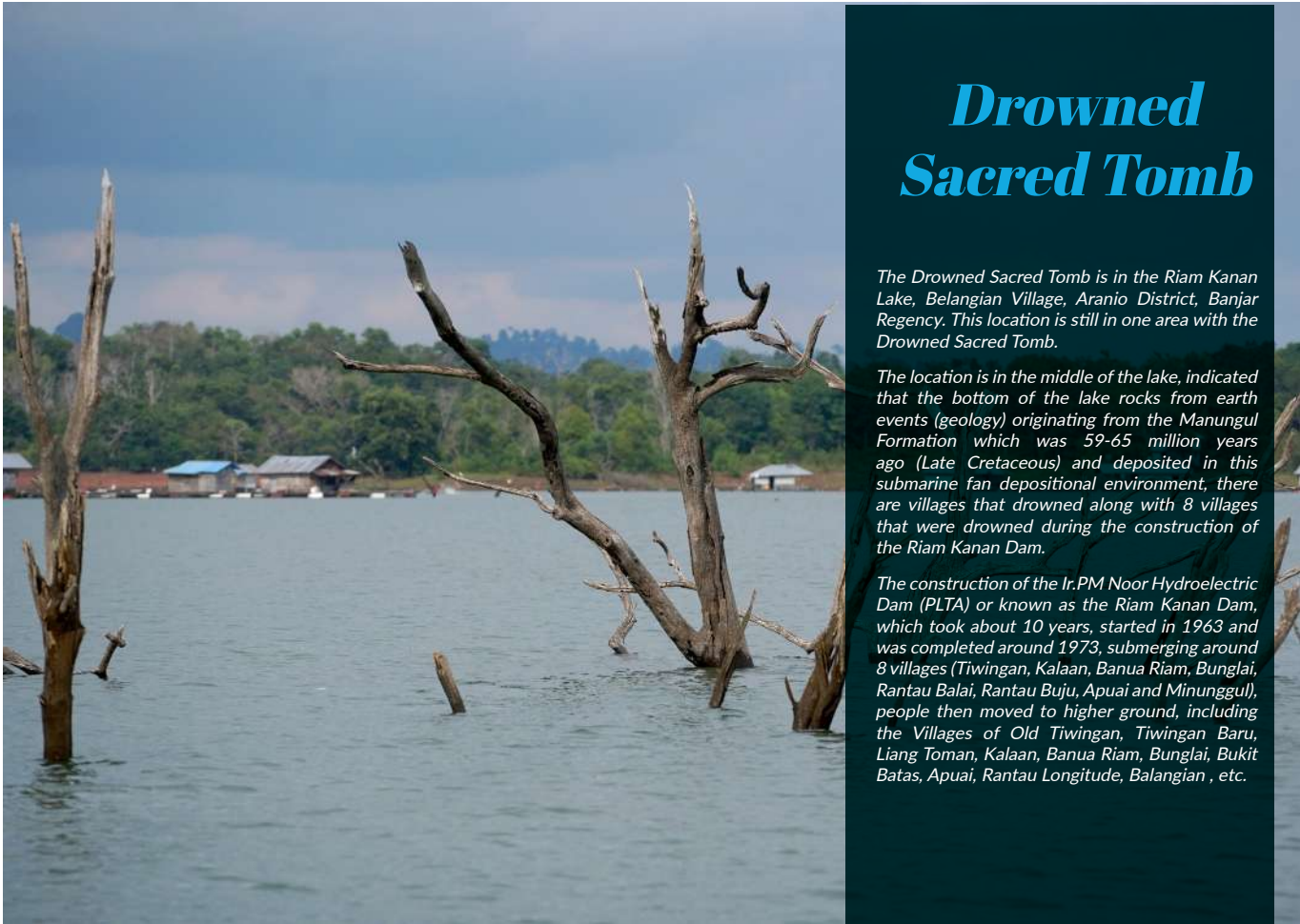


## Permukiman Yang Ditenggelamkan

Permukiman Yang Ditenggelamkan berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini masih kesatuan dengan Keramat Yang Tenggelam.

Lokasi yang berada ditengah danau, diindikasikan pada dasar danau tersusun atas batuan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Manungul yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) dan diendapkan pada lingkungan pengendapan kipas bawah laut ini, terdapat desa yang ditenggelamkan bersamaan dengan 8 desa yang ditenggelamkan saat pembangunan Bendungan Riam Kanan.

Pembangunan Bendungan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Ir.P.M. Noor atau dikenal dengan nama Bendungan Riam Kanan yang memakan waktu sekitar 10 tahun dimulai sejak pada tahun 1963 dan diselesaikan sekitar tahun 1973 ini, menenggelamkan sekitar 8 desa (Tiwingan, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Rantau Balai, Rantau Bujur, Apuai dan Minunggul), yang kemudian masyarakat tersebut pindah kedataran yang lebih tinggi antara lain Desa Tiwingan Lama, Tiwingan Baru, Liang Toman, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Bukit Batas, Apuai, Rantau Bujur, Balangian, dll.



## ***Drowned Sacred Tomb***

*The Drowned Sacred Tomb is in the Riam Kanan Lake, Belangian Village, Aranio District, Banjar Regency. This location is still in one area with the Drowned Sacred Tomb.*

*The location is in the middle of the lake, indicated that the bottom of the lake rocks from earth events (geology) originating from the Manungul Formation which was 59-65 million years ago (Late Cretaceous) and deposited in this submarine fan depositional environment, there are villages that drowned along with 8 villages that were drowned during the construction of the Riam Kanan Dam.*

*The construction of the Ir.PM Noor Hydroelectric Dam (PLTA) or known as the Riam Kanan Dam, which took about 10 years, started in 1963 and was completed around 1973, submerging around 8 villages (Tiwingan, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Rantau Balai, Rantau Buju, Apuai and Minunggul), people then moved to higher ground, including the Villages of Old Tiwingan, Tiwingan Baru, Liang Toman, Kalaan, Banua Riam, Bunglai, Bukit Batas, Apuai, Rantau Longitude, Balangian , etc.*



## Batupasir Pembawa Intan

Batupasir Pembawa Intan berlokasi di area Danau Riam Kanan, Desa Belangian, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dapat ditempuh dari Permukiman Yang Ditenggelamkan sekitar 3.7 km, dengan menggunakan perahu mesin atau disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan "Klotok".

Lokasi yang tersusun atas batupasir ini merupakan hasil kejadian bumi (geologi) yang berasal dari Formasi Manungul yang berumur 59-65 juta tahun yang lalu (Kapur Akhir) dan diendapkan pada lingkungan pengendapan kipas bawah laut. Formasi Manungul yang mengalami kontak metasomatis dengan intan yang telah terjadi akumulasi pada saat umur Jura.





## ***Diamond- Bearing Sandstone***

*The Diamond-Bearing Sandstone is in the Riam Kanan Lake, Belangian Village, Aranio District, Banjar Regency. It is 3.7 km from the Drowned Settlement by an engine boat or what the local community calls "Klotok".*

*It is composed of sandstones as the result of earth events (geology) originating from the Manungul Formation which was 59-65 million years ago (Late Cretaceous) and was deposited in an submarine fan depositional environment. The Manunggul Formation which experienced metasomatic contact with diamonds that had accumulated during the Jurassic age.*





34

*Situs Arkeologi Pulau Sirang*  
*Sirang Island Archeological Site*



# THE SOUL OF BORNEO

**Meratus Geopark Management Board**

Dharma Praja Street No.1, Government Office Area of South  
Kalimantan Provincial, Banjarbaru City, South Kalimantan Province

E-mail : [meratusgeopark.id@gmail.com](mailto:meratusgeopark.id@gmail.com)

<http://www.meratusgeopark.org>